

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN C.P.O
PADA PTP. NUSANTARA IV (PERSERO) KEBUN PABATU
TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Oleh :

SYAHRIAL NASUTION

STAMBUK 99 830 0158



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2006

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

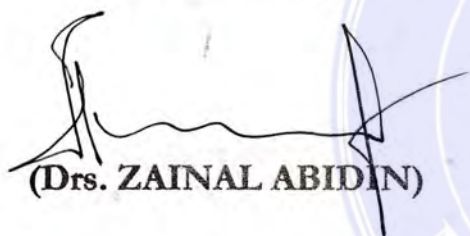
JUDUL : **PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN C.P.O PADA PTP. NUSANTARA IV (PERSERO) KEBUN PABATU TEBING TINGGI**

Nama : **SYAHRIAL NASUTION**
No. Stambuk : **99.830.0158**
Jurusan : **AKUNTANSI**




Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. ZAINAL ABIDIN)

Pembimbing II


(DRA. HJ. ROSMAINI, AK)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(DRA. HJ. RETNAWATI SRG, MSI)

Dekan


(H.SYAHRIANDY,SE,MSI)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanggal Lulus : 15 Oktober 2006

RINGKASAN

SYAHRIAL NASUTION, "Perencanaan dan Pengawasan Persediaan C.P.O Pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi". (Drs. Zainal Abidin, Sebagai Pembimbing I, Dra. Hj. Rosmaini, Ak, Sebagai Pembimbing II).

Unit Kebun Pabatu berasal dari Hak Konsesi Pabatu Gunung Amsterdam yang diambil alih dan dinasionalisasikan oleh Pemerintahan Indonesia dari BOCM pada tahun 1957 dengan luas areal keseluruhan saat itu 6.173,53 hektar. Pada awalnya sampai dengan tahun 1938, Unit Kebun Pabatu adalah perkebunan sawit.

Berdasarkan Konstatering No.110/PPT/B, Menteri Dalam Negeri Cq. Direktorat Jenderal Agraria melalui Surat Keputusan No.19/HGU/DA/1976 tanggal 26 Juni 1976, memberikan Hak Guna Usaha kepada PNP-IV atas areal seluas 5.770,07 hektar yang didasari atas pemeriksaan yang dilakukan oleh Panitia yang menetapkan bahwa areal tersebut bebas dari pendudukan rakyat

Adapaun tujuan penulis melakukan penelitian ini antara lain adalah : "Untuk mengetahui sistem pengawasan persediaan pada perusahaan dan juga untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang bagaimana pengawasan persediaan dapat diterapkan secara efektif dan efisien bagi pihak yang memerlukan terutama bagi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu.

Metode peneltian yang dilakukan untuk memperoleh data melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan langsung, wawancara dan daftar pertanyaan yang ditujukan langsung kepada pejabat yang berwenang dalam perusahaan. Metode analisa yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode komperatif.

Adapun kesimpulan penulis antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengawasan persediaan yang diterapkan di PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu meliputi pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan serta umpan balik.
2. Pengawasan persediaan yang dilakukan perusahaan meliputi tindakan dan upaya untuk melindungi fisik persediaan serta seperangkat kebijakan dan prosedur untuk mengantisipasi penyelewengan dan manipulasi karyawan terhadap persediaan barang. Pengawasan fisik diupayakan melalui tersedianya sebuah gudang permanen yang dilengkapi dengan pengamanan yang mencukupi serta perlengkapan lain yang dapat melindungi persediaan dari pencurian maupun penurunan kualitas barang. Gudang dijaga oleh petugas gudang yang bertugas mengawasi barang yang masuk serta mengeluarkan barang dari gudang setelah ada persetujuan dari yang berwenang.

Sebagai uraian penutup dalam mengakhiri skripsi ini dan atas kesimpulan dari pokok pembahasan di atas, setelah dilakukan analisa dan evaluasi, penulis mencoba untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengawasan yang fleksibel agar karyawan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kerjanya.
2. Dalam melakukan kegiatannya, PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu sebaiknya merinci dan mengevaluasi lebih dahulu rencana-rencana pengawasan sebelum pelaksanaan dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam melaksanakan tugas.
3. Perlu kiranya pimpinan mempertimbangkan kedudukan dan posisi petugas gudang dalam struktur organisasi. Ada baiknya dilakukan rekrutisasi dengan menempatkan petugas gudang menjadi bagian tersendiri. Berarti petugas gudang sebaiknya bertanggung jawab langsung kepada Manajer untuk menjamin efektivitas kerjanya. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan sistem pengawasan persediaan pada perusahaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Terlebih dahulu penulis mengucapkan alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini berjudul **“Perencanaan dan Pengawasan Persediaan C.P.O Pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi.”**

Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Adapun pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Syahriandy, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan dorongan serta saran kepada penulis.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan dorongan serta saran kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dorongan serta saran kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. Mhd. Hayat Nasution, Kepala Tata Usaha PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi.
7. Karyawan Pelaksana PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, HAFIZ, TAUFIK, FAISAL atas bantuan doa'a dan dukungannya

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang baik bagi pemakainya.

Medan, 18 Oktober 2006

Penulis

(Syahrial Nasution)

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pegumpulan Data	4
F. Metode Analisis.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan	7
B. Pengertian dan Jenis Persediaan.....	12
C. Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan	17
D. Perencanaan Persediaan.....	23
E. Pengawasan Persediaan	26

BAB III: PTP.NUSANTARA IV (PERSERO) KEBUN PABATU

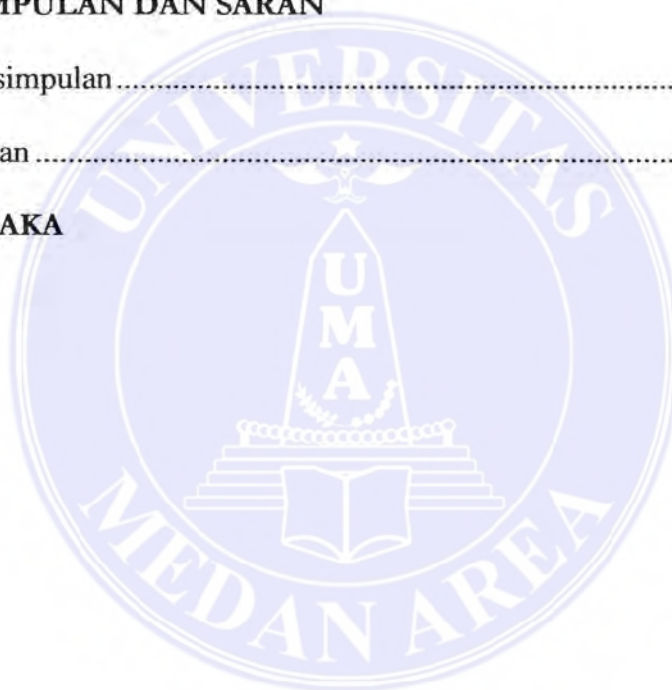
A. Gambaran Umum Perusahaan	28
B. Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan	36
C. Perencanaan Persediaan	38
D. Pengawasan Persediaan	40

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	46
---	-----------

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
I. Struktur Organisasi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu	31



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ayat Jurnal dan Akuntansi Persediaan Perpectual (FIFO)	19
2. Ayat Jurnal dan akuntansi Persediaan Perpectual (LIFO)	20
3. Ayat JURNAL dan Akuntansi Persediaan Perpectual (Metode Rata-rata)	21
4. Perhitungan EOQ	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang, jasa maupun perusahaan industri, perusahaan besar maupun kecil, dalam operasi normalnya selalu menghadapi masalah yang berhubungan dengan persediaan. Persediaan yang tidak cukup tersedia akan berakibat terganggunya operasi perusahaan. Sebaliknya apabila persediaan terlampaui besar akan berakibat pada resiko besar dan kerusakan yang tinggi. Untuk mengatasi kedua hal tersebut, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang baik atas persediaan.

Perencanaan dan pengawasan pada perusahaan industri akan lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang, karena pada perusahaan industri, persediaan yang ada terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses dan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang ada hanya persediaan barang dagangan. Perencanaan dan pengawasan persediaan yang dilakukan berkaitan erat dengan jenis-jenis persediaan tersebut.

Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu dan penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diproyeksikan. Sedangkan pengawasan persediaan

meliputi pengawasan kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan (pengawasan akuntansi) dan perlindungan fisik persediaan.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu, bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang memproduksi berbagai macam minyak yang dipasarkan didalam negeri. Bahan baku utama adalah tandan buah segar (TSB) atau disebut juga buah kelapa sawit yang diambil dari perkebunan yang ditanam PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu tersebut. Hal ini jelas perusahaan tersebut akan membutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang tepat untuk perusahaan sejalan dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perencanaan dan pengawasan persediaan masalah yang utama dan perlu diperhatikan secara terus-menerus oleh manajemen guna mengoptimalkan pemakaian persediaan untuk mendapatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah perencanaan dan pengawasan persediaan sehingga memilih judul **“PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN C.P.O PADA PTP. NUSANTARA IV (PERSERO) KEBUN PABATU TEBING TINGGI”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun

Pabatu Tebing Tinggi sudah menerapkan perencanaan dan pengawasan persediaan secara efektif.”

C. Hipotesis

“Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.¹⁾

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Jika pengawasan dan perencanaan persediaan dilakukan dengan baik maka hasilnya akan efektif.”

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka luas penelitian ini mencakup tentang sistem pengawasan persediaan C.P.O pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mengembangkan teori tentang perencanaan dan pengawasan persediaan agar dapat diimplementasikan secara baik.

¹⁾ Winarno Surakhman, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik**, Edisi Revisi, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm 39.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan melakukan suatu penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan sebagai pembahasan yang dipergunakan. Sebagai landasan didalam penyusunan skripsi ini, metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library reseach)

Merupakan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan sebagai dasar untuk menyusun landasan teoritis. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, majalah dan tulisan ilmiah yang ada hubungannya dengan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (field reseach)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bersumber langsung pada objek penelitian (PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing Tinggi guna mendapatkan data primer.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (observation), yaitu melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dalam perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh dapat sesuai dan objektif.

2. Wawancara (interview), yaitu mengadakan pengumpulan data maupun informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung keobjek penelitian baik kepada pimpinan maupun kepada karyawan perusahaan. Komunikasi langsung penulis lakukan dengan cara wawancara langsung atau tanya jawab secara lisan, baik kepada pimpinan perusahaan maupun petugas-petugas yang berhubungan dengan permasalahan.
3. Daftar pertanyaan (Questionnaire), yaitu melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk melancarkan komunikasi, yang mana daftar pertanyaan ini diserahkan pada perusahaan untuk diisi oleh pimpinan perusahaan ataupun petugas yang berhubungan langsung, dengan topik permasalahan yang diperlukan pada skripsi ini.

F. Metode Analisis

Didalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas sebenarnya tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek, atau antara data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh gambaran persesuaian atau perbedaan antara keduanya.

Data yang didapat dari PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu Tebing

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

Tinggi, mengenai persediaan dapat ditarik generalisasinya terhadap ilmu pengetahuan.

Dari kedua analisis di atas, selanjutnya penulis akan mengambil suatu kesimpulan dan selanjutnya dapat memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan untuk mengatasi masalah dalam pengawasan persediaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dengan kondisi baru secepat mungkin.

Menurut Ferddy Rangkuti, mendefinisikan perencanaan dalam konteks organisasi adalah sebagai berikut : “Perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya.”¹⁾

Sedangkan menurut Wilson dan Campbell mendefinisikan perencanaan sebagai berikut : “Merupakan suatu proses yang continue menetapkan kejadian

¹⁾ Freddy Rangkuti, **Manajemen Persediaan**, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 61

dan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.”²⁾

Dengan demikian perencanaan mengandung beberapa arti, antara lain :

- a. Proses, yaitu suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku.
- b. Penetapan tujuan dan sasaran, yaitu kegiatan merencanakan kearah mana organisasi itu akan dituju. Organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus atau secara umum atau menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Pemilihan tindakan, yaitu yang berarti organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif.
- d. Mengkaji cara terbaik walaupun pilihan tindakan itu sudah dianggap baik, namun bisa saja tidak efektif kalau dilakukan dengan cara yang tidak baik. Sebaliknya sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu efektif.

²⁾ James D. Wilson dan Jhon B. Campbell, **Controllershship The work of The Managerial Accountant (Controllershship Tugas Akuntan Manajemen**, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998, hlm.6.

- e. Tujuan hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dari pengertian perencanaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang mencoba untuk memaksimalkan efektivitas secara total dari organisasi sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Dengan demikian perencanaan paling tidak memiliki tiga aspek utama, yaitu :

- a. Menyangkut masa yang akan datang.
- b. Harus menyangkut tindakan.
- c. Memiliki serangkaian tindakan pada masa yang akan datang yang diambil oleh perencana.

Dengan adanya perencanaan yang efektif maka perusahaan mempunyai tujuan utama dalam perencanaan yaitu untuk memberikan proses umpan maju agar dapat memberikan petunjuk kepada setiap manajer dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Dengan demikian tujuan utama perencanaan memberikan wujud tanggung jawab untuk melakukan pemilihan, karena setiap pemilihan yang dilakukan mengandung konsekuensi. Untuk itu perencanaan sangat penting dan perlu untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Alasan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti.

2. Pengertian Pengawasan

Pengawasan mempunyai beberapa pengertian, yang membandingkan bukti dari seseorang dengan orang lain didalam penggunaannya dan pelaksanaannya. Didalam arti yang sempit pengawasan disamakan dengan internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa kebenaran dari data administrasi seperti halnya mencocokkan penjumlahan mendatar (hoeizontal) dengan penjumlahan (vertikal).

Tujuan utama dari pengawasan bukan untuk mencela pekerjaan yang salah satu bukan semata-mata mencari kesalahan, akan tetapi pengawasan bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana, ketentuan, peraturan pemerintah dan instruksi serta kebijaksanaan yang ditetapkan. Dengan demikian semua hambatan dan tantangan-tantangan dapat diketahui dan direncanakan untuk mengatasinya dalam pengawasan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengertian pengawasan diantaranya adalah :

- ” Pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang selalu dilakukan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.”³⁾
- “ Pengawasan adalah merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁴⁾

³ Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000, hlm.242.

⁴⁾ Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, hlm.258.

Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Seperti terlihat dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Karena kadang-kadang sulit untuk membedakan antara rencana, standar atau pengawasan, maka perlu dipahami terlebih dahulu pengertian-pengertian tujuan, sasaran, prosedur, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengawasan adalah proses evaluasi atas pekerjaan yang sedang dilaksanakan atau hasil dari pekerjaan yang telah dicapai, kegiatan pengawasan dapat dilakukan dalam dua hal yaitu pemantauan dan perbaikan.

Pengawasan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan terhadap aspek-aspek kegiatan perusahaan tersebut kemudian dievaluasi, lalu melaksanakan tindakan pengoreksian terhadap temuan-temuan pengawasan dengan rencana-rencana yang telah diterapkan perusahaan.

Pengawasan mempunyai hubungan yang erat dengan perencanaan. Pengawasan tanpa perencanaan terlebih dahulu tidak ada artinya. Demikian pula perencanaan tidak akan menghasilkan sesuatu sebagaimana yang direncanakan semula, jika tidak diawasi pelaksanaannya. Perencanaan ditujukan untuk menetapkan program-program yang sesuai, terpadu dan jelas sarannya. Sedangkan pengawasan dimaksudkan untuk mengatur supaya semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana. Pengawasan bertindak sebagai kriteria penilai

pelaksanaan kerja yang ditetapkan dalam rencana. Dengan adanya pengawasan diharapkan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan efisien.

Perencanaan dan pengawasan prsediaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen, karena pada sebagian besar perusahaan, investasi yang ditanamkan dalam persediaan sangat besar. Penyebab kegagalan pengelolaan persediaan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan akhirnya merugikan perusahaan.

B. Pengertian dan Jenis Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Disetiap perusahaan tidak akan pernah terlepas oleh persediaan. Baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan merupakan harta yang sangat penting dan sangat menentukan dalam kegiatan utama perusahaan, untuk itu persediaan harus dikelola dengan baik. Ketidak efektifan dalam mengelola persediaan, akan menimbulkan efek langsung bagi keuntungan perusahaan.

Dari alasan diatas, perlu kiranya memahami mengenai pengolahan persediaan, dengan memberikan batasan dan pengertian terhadap persediaan, serta memberikan alternatif pengolahan persediaan secara efektif dan efesien, mulai dari perencanaan hingga pengawasannya. Secara umum istilah persediaan dinyatakan untuk barang berwujud yang tersedia untuk dijual (barang dagang atau barang jadi), yang masih dalam proses produksi untuk diselesaikan, kemudian dijual (barang dalam proses atau pengolahan) dan yang akan dipergunakan untuk

produksi barang-barang yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Persediaan juga meliputi barang yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan maupun yang dititipkan pada pihak lain.

“ Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode yang normal atau persediaan yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.”⁵⁾

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang memberikan pengertian persediaan adalah :

“ Persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antipasi terhadap pemenuhan permintaan”.⁶⁾

Dari pengertian persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan manufaktur adalah semua barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi akhir yang akan dijual, juga termasuk barang yang selesai diproduksi sampai barang tersebut terjual. Sedangkan untuk perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah semua barang yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali dalam aktivitas normal perusahaan.

⁵⁾ Sofyan Assouri, **Manajemen Produksi**, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1999. hlm 63.

⁶⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004, PSAK No. 1. , hlm. 491.

Jadi persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

2. Jenis Persediaan

Seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa perusahaan dagang hanya membeli dan menjual barang dagangan tanpa merubah bentuk barang tersebut, sehingga harus mempunyai satu jenis barang yaitu berupa barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi mempunyai lebih dari satu jenis persediaan yaitu meliputi :

- a. Persediaan Bahan Mentah
- b. Barang Dalam Proses
- c. Bahan Pembantu
- d. Barang Jadi.⁷⁾

ad.a. Persediaan Bahan Mentah.

Persediaan bahan mentah/baku adalah persediaan dari barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang-barang yang dapat diperoleh dari sumber alam ataupun dibeli perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya.

⁷⁾ Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Yayasan Penerbit Cahaya Media, Yogyakarta, 2000, hlm.69.

ad.b. Persediaan Barang Dalam Proses.

Persediaan barang dalam proses/ barang setengah jadi adalah bahan yang baru selesai sebahagian atau dikerjakan lebih lanjut agar dapat dijual atau dipergunakan.

ad.c. Bahan Pembantu

Bahan pembantu pabrik yaitu bahan tambahan yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak dpt ditelusuri langsung pada produk jadi, misalnya, minyak pelumas, bahan bakar untuk peralatan pabrik dan bahan pembantu peralatan lainnya.

ad.d. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi adalah hasil akhir dari proses atau barang yang telah selesai diproses atau sudah selesai diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual ke konsumen.

Persediaan barang merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana persediaan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap laba. Persediaan barang yang terlalu besar akan menyebabkan tingginya investasi, dan sebaliknya persediaan barang yang tidak mencukupi dapat mengganggu kegiatan operasi. Karena itu perlu adanya pengawasan terhadap persediaan, agar tingginya tingkat persediaan dapat dijaga dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian operasi perusahaan dapat berjalan lancar dan biaya yang dikeluarkan berada pada tingkat yang serendah-rendahnya.

Untuk dapat mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

1. Terdapatnya gudang yang luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tetap dan identifikasi bahan/barang yang tertentu.
2. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya terutama penjaga gudang.
3. Suatu sitem pencatatan dan pemerintahan atas penerimaan bahan/barang.
4. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang.
5. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
6. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
7. perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang telah lama dalam gudang barang-barang yang telah usang dan ketinggalan zaman.
8. Pengecekan untuk menjamin untuk dapat efektifnya kegiatan rutin.”⁸⁾

Bagi perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagang yang dimiliki dengan tujuan dapat dijual kembali. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan terdiri dari bahan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan produksi yang setelah di proses di jual kembali. Pada dasarnya persediaan diadakan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasional perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk memproduksi barang-barang yang selanjutnya disampaikan kepada konsumen.

⁸⁾ Sofyan Assouri, **Op.,Cit.** hlm.185.

Persediaan dapat dikendalikan secara efektif melalui sistem persediaan. Sistem yang dimaksud adalah merupakan suatu rangkaian kebijaksanaan dalam memonitor tingkat persediaan yang paling optimal dan tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan persediaan yang diadakan mulai dari berbentuk bahan mentah sampai dengan barang jadi, mempunyai manfaat, yaitu :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko dan material yang di pesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Untuk memupuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam perusahaan.
- d. Mempertahankan stabilitas operasional perusahaan dan menjamin kelancaran arus produksi.
- e. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- f. Memberikan pelayanan service kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya.
- g. Membuat pengadaan atau produksi yang tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan.”⁹⁾

Dari keterangan manfaat persediaan di atas dapatlah diketahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan, karena dengan cukupnya persediaan memungkinkan terlaksananya operasional dengan lancar.

C. Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan

Dari sudut manajemen, persediaan merupakan harta lancar yang sangat penting. Investasi dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan pabrikasi dan eceran. Oleh karena itu, manajemen berkepentingan dalam perencanaan dan pengawasan persediaan. Salah satu

⁹⁾ Sofyan Assouri, *Ibid*, hlm.177.

pengawasan persediaan yang esensial adalah sistem akuntansi yang akurat dengan catatan-catatan yang mutakhir.

Ada dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

- a. Sistem Pencatatan Perpetual.
- b. Sistem Pencatatan Periodik

ad.a. Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, pembelian dan penjualan barang dicatat langsung didalam perkiraan persediaan pada saat hal itu terjadi. Tidak ada perkiraan pembelian yang digunakan karena pembelian di debit langsung ke persediaan. Perkiraan harga pokok penjualan atau barang dalam proses digunakan untuk mengakumulasikan pengeluaran dari persediaan. Saldo didalam perkiraan persediaan pada akhir tahun harus mencerminkan jumlah persediaan akhir. Masalah akuntansi yang penting, muncul jika unit-unit barang yang sejenis dibeli dengan harga yang berbeda-beda selama satu periode. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat asumsi biaya-biaya pada unit-unit yang identik agar ayat jurnal akuntansi yang tepat dapat dibuat.

Didalam PSAK No.14 Paragraf 20, IAI menyatakan bahwa : “Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya : masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO), rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost Method) atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP/LIFO.”¹⁰⁾

¹⁰⁾ Kasmir, Akuntansi Indonesia, Op., Cit, PSAK No.14 Paragraf 20.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, akan diberikan ilustrasi masing-masing metode sebagai berikut : Asumsikan Call Mart Inc. mempunyai transaksi berikut dalam bulan pertama operasinya ;

Tanggal	Perkiraan	Unit	Biaya
2 Maret	Pembelian	2,000	@ \$ 4.00
15 Maret	Pembelian	6,000	4,40
19 Maret	Pemakaian	4,000	----
30 Maret	Pembelian	2,000	4,75

Metode FIFO

Metode FIFO (First In First Out) mengasumsikan bahwa barang yang digunakan dengan urutan pembelinya. Dengan perkataan lain, barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (dalam perusahaan pabrikasi) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Persediaan yang tinggal dengan demikian harus mencerminkan pembelian yang paling mutakhir.

Tabel II 1 : ayat jurnal dan Akuntansi Persediaan perpetual (FIFO)

No. Kode Rekening :
 No. Barang :
 Nama Barang : Bahan Baku A

Tgl	Di Beli			Di Jual			Sisa		
	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya
2 Mart	2,000	\$ 4.00	\$ 8,000				2,000	\$ 4.00	\$ 8,000
15 Mart	6,000	\$ 4.40	\$ 26.400				2,000 6,000	\$ 4.00 \$ 4.40	\$ 8,000 \$ 26,400
19 Mart				2,000 2,000	\$ 4.00 \$ 4.40	\$ 8,000 \$ 8,000	4,000	\$ 4.40	\$ 17,600
30 Mart	2,000	\$ 4.75	\$ 9,500				4,000 2,000	\$ 4.40 \$ 4.75	\$ 17,600 \$ 9,500

2 Maret Persediaan bahan Baku	\$ 8,000	
Hutang dagang		\$ 8,000
15 Maret Persediaan bahan baku	\$ 26,400	
Hutang dagang		\$ 26,400
19 Maret Barang dalam proses biaya bahan baku \$ 16,800		
Persediaan bahan baku		\$ 16,800
30 Maret Persediaan bahan baku	\$ 9,500	
Hutang dagang		\$ 9,500

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Metode LIFO

Metode LIFO (Last In First Out), pertama mencocokkan harga pokok dari barang yang dibeli terakhir terhadap pendapatan. Jika menggunakan metode LIFO dalam sistem persediaan persediaan perpetual, maka biaya dari unit yang dijual merupakan biaya pembelian paling akhir.

Tabel II 2 : Ayat Jurnal dan Akuntansi Persediaan Perpetual (LIFO)

No. Kode Rekening :
 No. Barang :
 Nama Barang : Bahan Baku A

Tgl	Di Beli			Di Jual			Sisa		
	Kuantitas	Biaya/Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/Unit	Total Biaya
2 Mart	2,000	\$ 4.00	\$ 8,000				2,000	\$ 4.00	\$ 8,000
15 Mart	6,000	\$ 4.40	\$ 26,400				2,000 6,000	\$ 4.00 \$ 4.40	\$ 8,000 \$ 26,400
19 Mart				4,000	\$ 4.40	\$ 17,600	2,000 2,000	\$ 4.00 \$ 4.40	\$ 8,000 \$ 8,000
30 Mart	2,000	\$ 4.75	\$ 9,500				2,000 2,000 2,000	\$ 4.00 \$ 4.40 \$ 4.75	\$ 8,000 \$ 26,300

2 Maret Persediaan bahan Baku	\$ 8,000	
Hutang dagang		\$ 8,000
15 Maret Persediaan bahan baku	\$ 26,400	
Hutang dagang		\$ 26,400
19 Maret Barang dalam proses biaya bahan baku \$ 17,800		
Persediaan bahan baku		\$ 17,800
30 Maret Persediaan bahan baku	\$ 9,500	
Hutang dagang		\$ 9,500

Metode Biaya Rata-rata

Metode biaya rata-rata menetapkan harag barang didalam persediaan atas dasar biaya rata-rata dari semua barang serupa yang tersedia selama periode bersangkutan. Penerapan metode biaya rata-rata untuk catatan perpetual diperlihatkan sebagai berikut :

Tebel II 3 : Ayat Jurnal dan Akuntansi Persediaan Perpetual (Metode Rata-rata)

No. Kode Rekening :
 No. Barang :
 Nama Barang : Bahan Baku A

Tgl	Di Beli			Di Jual			Sisa		
	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya	Kuantitas	Biaya/ Unit	Total Biaya
2 Mart	2,000	\$ 4.00	\$ 8,000				2,000	\$ 4.00	\$ 8,000
15 Mart	6,000	\$ 4.40	\$ 26.400				8,000	\$ 4.30	\$ 34,400
19 Mart				4,000	\$ 4.30	\$ 17,200	4,000	\$ 4.30	\$ 17,200
30 Mart	2,000	\$ 4.75	\$ 9,500				6,000	\$ 4.45	\$ 26,700

2 Maret Persediaan bahan Baku	\$ 8,000	
Hutang dagang		\$ 8,000
15 Maret Persediaan bahan baku	\$ 26,400	
Hutang dagang		\$ 26,400
19 Maret Barang dalam proses biaya bahan baku \$ 17,200		
Persediaan bahan baku		\$ 17,200
30 Maret Persediaan bahan baku	\$ 9,500	
Hutang dagang		\$ 9,500

Keterangan : Harga pokok unit rata-rata dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Pada tanggal 15 Maret, sesudah 6.000 unit dibeli seharga \$ 26,400, 8.000 unit yang berharga pokok \$ 34,400 (\$ 8,000 ditambah \$ 26,400) ada di tangan. Harga per unit rata-rata ini dipergunakan dalam menetapkan harga pokok penarikan sampai pembelian lain dilakukan, ketika suatu harga pokok rata-rata baru diperhitungkan. Dengan demikian, harga pokok dari 4.000 unit yang ditarik/dijual pada tanggal 19 Maret diperlihatkan pada \$ 4,30, total harga pokok penjualan sebesar \$ 17,200. pada tanggal 30 Maret, mengikuti pembelian 2.000 unit seharga \$ 9,500, suatu harga pokok per unit baru senilai \$ 4,45 ditentukan untuk persediaan akhir sebesar \$ 26,700.

ad.b. Sistem Pencatatan Periodik

Didalam persediaan periodik, perkiraan persediaan akan tetap sama dan perkiraan pembelian akan di debet. Tidak ada ayat jurnal harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan kalkulasi berikut :

Persediaan Awal + Persediaan Akhir

Persediaan akhir dipastikan dengan memperhitungkan secara fisik. Ayat penutup mendebet persediaan akhir dan mengkredit persediaan.

Metode FIFO

Perhitungan fisik dilakukan oleh Cal-Mart Inc. pada akhir bulan memperlihatkan bahwa 6.000 unit belum terjual. Persediaan akhir dan harga pokok penjualan ditentukan dibawah ini :

PERSEDIAAN PERIODIK-FIFO			
Tanggal	Kuantitas	Biaya/unit	Total harga pokok
30 Maret	2,000	\$ 4.75	\$ 9,500
15 Maret	4,000	\$ 4.40	\$ 17,600
Persediaan akhir	6,000		\$ 27,100
Harga pokok barang tersedia untuk dijual			\$ 43,900
Dikurangi : Persediaan akhir			\$ 27,100
Harga Pokok Penjualan			\$ 16,800

Metode LIFO

Dalam metode LIFO, jika persediaan periodik digunakan maka akan diasumsikan harga pokok dari kuantitas yang dijual dan digunakan selama bulan itu akan berasal dari pembelian yang paling baru. Persediaan akhir akan dihargaikan dengan menggunakan total unit sebagai dasar perhitungan dan mengabaikan tanggal tepat yang terlibat. Contoh dibawah ini mengasumsikan harga pokok dari 4,000 unit yang ditarik menyerap 2,000 unit yang dibeli tanggal 2 Maret dan 2,000 dari 6,000 unit yang dibeli tanggal 15 Maret. Persediaan dan harga pokok penjualan yang berkaitan kemudian akan dihitung sebagai berikut :

PERSEDIAAN PERIODIK-LIFO			
Tanggal	Kuantitas	Biaya/unit	Total harga pokok
2 Maret	2,000	\$ 4.00	\$ 8,000
15 Maret	4,000	\$ 4.40	\$ 17,600
Persediaan akhir	6,000		\$ 25,600
Harga pokok barang tersedia untuk dijual			\$ 43,900
Dikurangi : Persediaan akhir			\$ 25,600
Harga Pokok Penjualan			\$ 18,300

Metode Rata-rata

Asumsikan Call-Mart Inc. menggunakan metode periodik, persediaan akhir dan harga pokok penjualan akan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang :

PERSEDIAN PERIODIK-METODE RATA-RATA TERTIMBANG			
Tanggal	Kuantitas	Biaya/unit	Total harga pokok
2Maret	2,000	\$ 4.00	\$ 8,000
15 Maret	4,000	\$ 4.40	\$ 26,400
30 Maret	2,000	\$ 4.75	\$ 9,500
Total barang tersedia	10,000		\$ 43,900
Biaya Rata-rata tertimbang		= $\frac{\$ 43,900}{10,000} = \$ 4.39$	
Persediaan dalam unit		= 6,000 unit	
Persediaan akhir		\$ 6,000 unit x \$ 4.39 = \$ 26,340	
Harga pokok barang tersedia untuk dijual			\$ 43,900
Dikurangi : Persediaan akhir			<u>\$ 26,340</u>
Harga Pokok Penjualan			<u>\$ 17,560</u>

D. Perencanaan Persediaan

Persediaan pada perusahaan dagang adalah semua barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana persediaan ini dibeli oleh perusahaan dari perusahaan lain untuk dijual kembali tanpa mengalami proses pengolahan. Perencanaan yang pertama kali dilakukan dalam perusahaan dagang adalah perencanaan penjualan. Setelah penjualan direncanakan, ada tiga tambahan perencanaan yang dibutuhkan, yaitu :

- Jumlah persediaan yang ada di perusahaan pada awal periode.
- Jumlah pembelian yang dilakukan untuk periode yang akan datang.
- Jumlah persediaan yang diharapkan pada akhir periode.

Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian ini, kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa pembelian berdasarkan EOQ hanya dibenarkan apabila syarat-syaratnya dipenuhi. Adapun syarat-syarat utamanya adalah :

1. Harga pembelian bahan perunitnya konstan
2. Setiap saat kita membutuhkan bahan selalu tersedia di pasar, dan
3. Jumlah produksi yang menggunakan bahan tersebut stabil yang berarti kebutuhan bahan tersebut relatif sepanjang tahun.”¹¹⁾

EOQ dapat dihitung dengan menganalisis total biaya. Total biaya (TC) pada suatu periode merupakan jumlah biaya pemesanan (set-up cost = CS) ditambah dengan biaya penyimpanan (Carrying Cost = Cc) selama periode tertentu, atau

$$TC = \frac{Q}{2} Cc + \frac{D}{Q} Cs$$

Dimana : D = Jumlah Permintaan pertahun
 Q = Jumlah Pesanan persediaan optimal
 TC = Total Biaya
 Q/2.Cc = Biaya penyimpanan pertahun
 D/Q.Cs = Biaya pemesanan pertahun

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa optimal order quantity Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \sqrt{\frac{2DCs}{Cc}}$$

Rumus tersebut di atas disebut Economic Order Quantity (EOQ)

¹¹⁾ Mulyadi & Kanaka Puradireja, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 80.

Contoh :

Dik : Permintaan tahunan ($D = 3000$ unit)

$C_c = \text{Rp.3,-}$ perunit pertahun

$C_s = \text{Rp.5,-}$ perpesanan

Dit : a. EOQ

b. TC

Penyelesaian :

a. Mencari EOQ

$$Q = \sqrt{\frac{2DC_s}{C_c}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 3000 \cdot 5}{3}} = \sqrt{10.000} = 100 \text{ unit}$$

Jadi, Optimum Order Size/EOQ adalah sebesar 100 unit

b. Mencari TC

$$TC = \frac{Q}{2} C_c + \frac{D}{Q} C_s = \frac{100}{2} (3) + \frac{3.000}{100} (5) = \text{Rp.300}$$

Ini berarti bahwa cara pembelian yang paling ekonomis ialah pembelian sebanyak 100 unit untuk setiap pesan, yang berarti bahwa kebutuhan bahan sebanyak 3000 unit selama setahun akan dipenuhi dengan 30 kali pesanan dengan jumlah 100 unit setiap kali memesan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan perhitungan EOQ dengan tabel, yaitu :

Tabel II 4
Perhitungan EOQ

Frekuensi Pembelian	Persediaan Q (unit)	Tot. By. Penyimpanan $Q/2 \times C_c$	Tot. By. Pemesanan $D/Q \times C_s$	Tot. By. Persediaan $TC = Q/2C_c + D/C.C_s$
1 x	3000	4500	5	4505
10 x	300	450	50	500
20 x	150	225	100	325
30 x	100	150	150	300
40 x	75	112,5	200	312,5

Sumber : Suyadi, Manajemen Operasional-Analisis dan Studi Kasus, Edisi II, hlm.181

Berdasarkan perhitnugan tabel EOQ di atas, dapat dilihat bahwa cara pembelian yang paling ekonomis adalah pembelian 100 unit setiap kali pesan.

E. Pengawasan Persediaan

Pengawasan adalah merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan persediaan adalah barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

Seluruh persediaan/stock barang yang dikelola seluruhnya dicatat/dilaporkan dalam organisasi persediaan dan seluruh kegiatan tersebut harus ditembuskan/diketahui dengan demikian hubungan antara pengawasan dengan persediaan tidak dapat dipisahkan karena seluruh persediaan tetap diketahui oleh pengawas.

Tujuan pengawasan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Mendasarkan tindakan melalui pengkajian, penelaan dan penelitian yang mendalam bahwa sebelum mengambil tindakan terlebih dahulu mempelajari masalah-masalah sedini mungkin.
2. Menekan investasi modal pada tingkat yang minimum.
3. Mengurangi pemborosan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpanan serta akuntansi persediaan.
4. Mengurangi resiko kecurangan atau kecurian persediaan.
5. Mengurangi biaya opname fisik persediaan tahunan.

Di dalam pengawasan persediaan terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Pengawasan langsung

Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara langsung oleh pribadi anggota pimpinan pelaksana pengawasan secara langsung dan dapat berdaya guna apabila diterapkan terhadap perusahaan yang lingkup usahanya masih relatif kecil.

2. Pengawasan tidak langsung

Secara teknik pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan melalui surat yang telah dirancang sesuai dengan kegunaannya bagi perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang ruang lingkup usahanya sudah luas.

Dalam pengawasan persediaan ada tiga cara yang perlu diketahui oleh perusahaan, yaitu :

1. Pengawasan Physik
2. Pengawasan Akuntansi.
3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan.”¹²⁾

Setelah proses posting, surat perintah pengeluaran barang diarsipkan. Pada akhir priode, nilai uang dari total penurunan di persediaan, dirangkum dalam jurnal dan dikirimkan ke buku besar umum untuk dilakukan proses posting pada rekening-rekening.

¹²⁾ S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Satu, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1998, hlm.62.

BAB III

PT.P NUSANTARA IV (PERSERO)

KEBUN PABATU

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

Unit Kebun Pabatu berasal dari Hak Konsesi Pabatu Gunung Amsterdam yang diambil alih dan dinasionalisasikan oleh Pemerintahan Indonesia dari BOCM pada tahun 1957 dengan luas areal keseluruhan saat itu 6.173,53 hektar. Pada awalnya sampai dengan tahun 1938, Unit Kebun Pabatu adalah perkebunan sawit.

Berdasarkan Konstatering No.110/PPT/B, Menteri Dalam Negeri Cq. Direktorat Jenderal Agraria melalui Surat Keputusan No.19/HGU/DA/1976 tanggal 26 Juni 1976, memberikan Hak Guna Usaha kepada PNP-IV atas areal seluas 5.770,07 hektar yang didasari atas pemeriksaan yang dilakukan oleh Panitia B yang menetapkan bahwa areal tersebut bebas dari pendudukan rakyat.

Pada awal tahun 1938 Unit Kebun Pabatu merupakan perkebunan tembakau. Sejarah dari tahun ke tahun, hingga terbentuknya PTPN-IV (Persero) Kebun Pabatu adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1938-1942 : dikuasai oleh BOCM.
- b. Tahun 1943-1945 : dikuasai oleh pemerintahan Jepang.
- c. Tahun 1946-1957 : dikuasai kembali oleh BOCM.

- d. Tahun 1958-1959 : diorganisir menjadi PPN baru.
- e. Tahun 1960-1968 : diorganisir menjadi PPN Antan II.
- f. Tahun 1969-1978 : menjadi PNP IV.
- g. Tahun 1979-1996 : menjadi PTP. IV.
- h. Pada bulan Maret 1996, sesuai dengan PP No.9 Tahun 1996 terjadi peleburan PTP. IV, PTP VII, PTP VIII menjadi PTP. Nusantara IV.

Perkebunan Pabatu terletak di Kecamatan Tebing Tinggi dan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Jarak dari kota Medan 87 Km, Tebing Tinggi 7 Km dan Pematang Siantar 40 Km. Perkebunan Pabatu mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) sebanyak 1.648 orang (posisi bulan Desember 2005), yang terdiri dari :

- a. Karyawan Pimpinan : 18 orang
- b. Tenaga Pendidik : 10 orang
- c. Karyawan Pelaksana : 1.619 orang
- d. Pengamanan : 1 orang.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

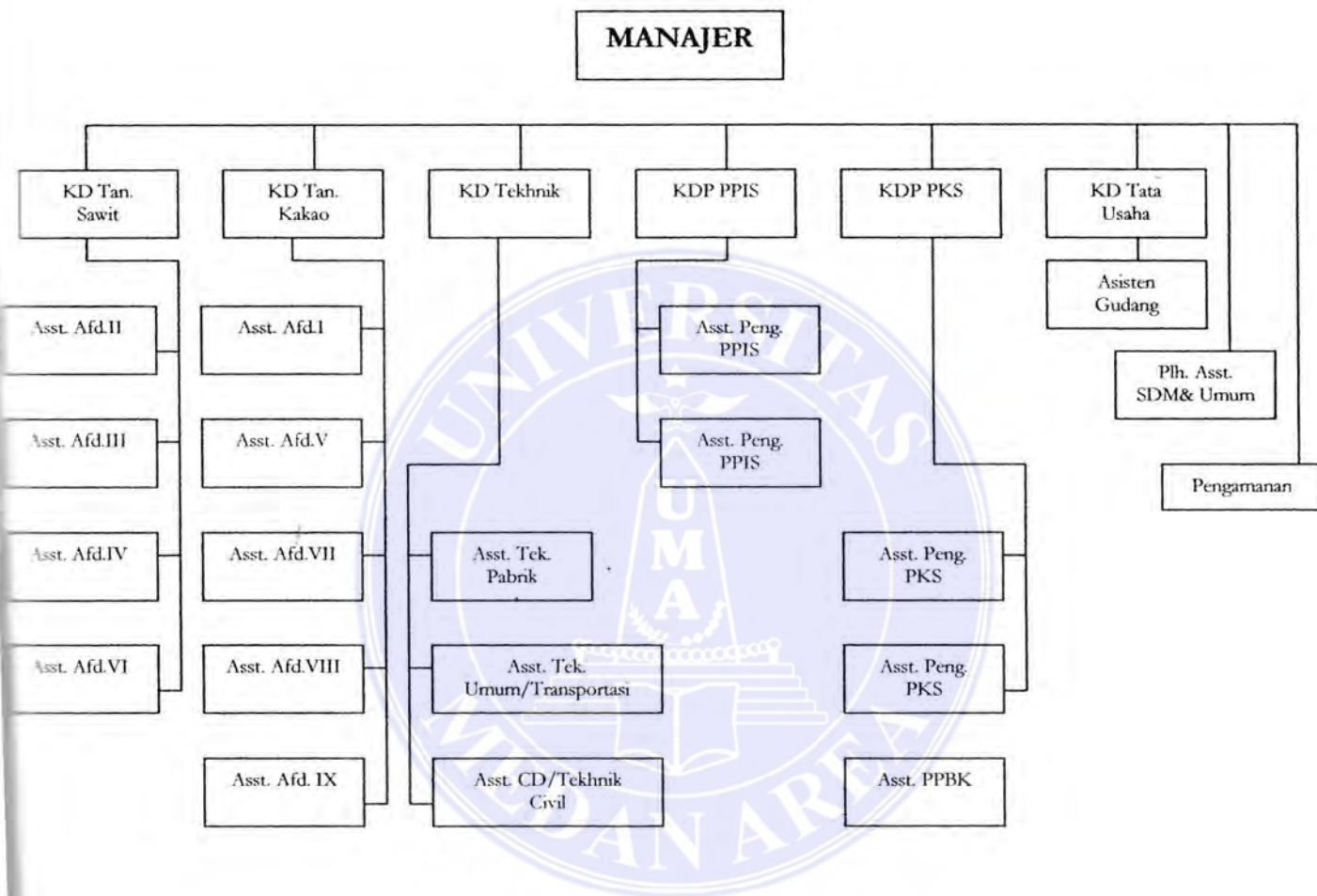
Penyusunan struktur organisasi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu, disesuaikan menurut kepentingan dan kebutuhan untuk mencapai sasaran efisiensi dan efektif. Untuk mencapai mencapai sasaran ini setiap kegiatan yang ditempuh didasarkan kepada struktur organisasi dan uraian tugas, penetapan wewenang dan tanggung jawab serta penetapan personil.

Di dalam struktur organisasi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu terdapat tingkat kegiatan yang berbeda-beda, untuk itu telah ditetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu dalam menjalankan operasinya menyusun bentuk organisasi sedemikian rupa, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu telah terjadi perubahan nama, dimana fungsi dan peran tidak berubah. Perubahan struktur organisasi terjadi pada tahun 2001 ditetapkan oleh Direksi PTP. Nusantara IV (Persero).

Berikut ini penulis akan menyajikan struktur organisasi PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu sebagai berikut :

Gambar I
Struktur Organisasi
PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu



Sumber : PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu

Kekuasaan tertinggi di pegang oleh Manajer yang membawahi beberapa Kepala Dinas lainnya. Setiap jabatan mempunyai tugas masing-masing yang antara lain sebagai berikut :

1. Manajer

Peran seorang Manajer adalah mendapat tugas dari intern dan ekstern yang intinya untuk memimpin satu unit perkebunan. Sehingga Manajer mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur (memanajemen) perkebunan, baik ke dalam maupun ke luar. Sedangkan fungsi seorang Manajer adalah :

- a. Mengatur keseluruhan bawahan yang berada di bawah organisasi.
- b. Memberikan instruksi menjadi pedoman, petunjuk, pelaksana, perintah, dan bimbingan kepada bawahannya.
- c. Memonitor perkembangan unit terutama dalam hal produksi, produktivitas dan kualitas produksi.
- d. Memberikan informasi luar, yang berhubungan dengan kegiatan unit perkebunan yang dibawahinya kepada bawahannya.

2. Kepala Dinas Tanaman, Teknik dan Pengolahan

Peran seorang Kepala Dinas adalah memimpin beberapa asisten yang dibawahinya, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Manajer. Sedangkan fungsi seorang Kepala Dinas adalah :

- a. Menjamin agar arus informasi dari atas sampai kepada bawahan sesuai, jelas dan dapat diterima.
- b. Menyatukan persepsi bawahan didalam perencanaan anggaran bulanan.

- c. Untuk Kepala Dinas Tanaman dan Pengolahan, mengawasi perkembangan unit terutama dalam hal produksi, produktivitas dan kualitas produksi.
- d. Memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan unit perkebunan yang dibawahinya kepada Manajer.

3. Kepala Dinas Tata Usaha

Peran serta Kepala Dinas Tata Usaha adalah memimpin karyawan pelaksana yang dibawahinya, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Manajer. Sedangkan fungsi seorang Kepala Dinas Tata Usaha adalah :

- a. Memonitor keluar dan masuknya arus kas (uang tunai).
- b. Membuat Laporan Manajemen Bulanan (LBM) unti dikirim ke Kantor Direksi.
- c. Rekapitulasi seluruh laporan-laporan (RKAP & RKO) dari bagian afdeling.
- d. Membuat daftar permintaan uang per-triwulan.

4. Asisten Gudang

- a. Menerima barang sesuai dengan bukti-bukti penerimaan yang sah.
- b. Memeriksa barang yang diterima dengan dokumen-dokumennya.
- c. Mengeluarkan barang berdasarkan dokumen-dokumen pengeluaran barang yang sah.
- d. Memeriksa kesesuaian barang yang dikeluarkan dengan dokumen-

- e. Menyimpan barang-barang perusahaan dengan teratur dan tertib untuk memudahkan pengiriman atau penerimaan barang-barang lainnya
- f. Menjaga keamanan fisik barang yang disimpan.

5. Asisten SDM & Umum

Peran serta Asisten SDM & Umum adalah memimpin karyawan pelaksana yang dibawahinya, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Manajer. Sedangkan fungsi seorang Asisten SDM & Umum adalah :

- a. Mensosialisasikan visi dan misi perusahaan kepada karyawan.
- b. Membina hubungan baik dengan pihak ketiga (muspika dan masyarakat sekitar).
- c. Memonitor keluar dan masuknya surat.
- d. Menyelesaikan masalah-masalah tenaga kerja.

6. Pengamanan (Pa. Pam)

Peran Perwiran Pengamanan adalah memimpin sejumlah karyawan pengamanan (hansip) yang dibawahinya, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Manajer. Sedangkan fungsi seorang Pa. Pam adalah :

- a. Menjaga dan melindungi aset perusahaan.
- b. Menciptakan suasana tempat tinggal dan kerja yang konduktif.
- c. Menjembatani hubungan antara pihak perkebunan dengan aparat keamanan (POLRI & TNI).

7. Asisten Tanaman, Teknik Umum/Transportasi, Bengkel, CD & Pengolahan
- Peran serta seorang Asisten adalah memimpin sejumlah karyawan pelaksana yang dibawahnya, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Manajer. Sedangkan fungsi seorang Asisten adalah :
- Mencari informasi, memecahkan masalah, menangkap masalah dengan jeli, analisis masalah dengan tajam, mengembangkan alternatif pemecahan masalah dan menyajikan sarana alternatif pemecahannya.
 - Menjamin agar keputusan dari atasan diterima oleh semua pihak terkait, berupaya mengamankannya dan mensosialisasikan keputusan ke semua pihak yang dibawahnya.
 - Mengupayakan target RKAP & RKO tercapai sesuai dengan tuntutan unit perkebunan tersebut.
 - Untuk Asisten Tanaman dan Pengolahan, meningkatkan produktivitas, rendemen dan mutu produksi.
 - Untuk Asisten Teknik Umum/Transportasi, memberikan fasilitas transportasi ke afdeling agar tidak terjadi keterlambatan pengangkutan buah ke pabrik, dan memonitor serta memberikan fasilitas kendaraan untuk kebutuhan kegiatan unit perkebunan.

B. Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan

1. Sistem pencatatan persediaan.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan menggunakan sistem pencatatan periodik. Hal ini dapat dilihat dari catatan persediaan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan tidak melakukan pencatatan pembelian dan penjualan pada kartu persediaan sebagaimana jika digunakannya sistem perpetual. Perusahaan hanya memiliki laporan perhitungan persediaan. Dalam laporan ini memuat perkiraan-perkiraan seperti persediaan awal, pembelian, penyesuaian harga, penjualan dan persediaan akhir. Selain itu ayat jurnal yang dibuat oleh perusahaan juga menggunakan sistem periodik.

Alasan penggunaan sistem pencatatan periodik tersebut karena beraneka ragam jenis persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga akan membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatan persediaan dan juga memerlukan biaya pencatatan yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan perusahaan.

Perusahaan dalam pengelolaan persediaan terutama dalam pencatatan penerimaan barang dan pengeluaran persediaan barang dagangan melakukan pencatatan dengan sistem pencatatan periodik melalui pengolahan data persediaan dengan sistem komputer. PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu mencatat pembelian barang langsung ke perkiraan pembelian dan begitu juga dengan penjualan barang dicatat dalam rekening penjualan. Disamping itu perusahaan tidak mengadakan kartu persediaan untuk mencatat perubahan persediaan

sebagaimana pada sistem perpektual, tetapi perusahaan hanya memiliki laporan perhitungan persediaan.

2. Sistem penilaian persediaan.

Sistem penilaian persediaan yang digunakan PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu adalah menggunakan sistem penilaian persediaan berdasarkan jenis barang. Penilaian persediaan dinyatakan berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode LIFO.

Penerapan sistem penilaian persediaan berdasarkan Metode LIFO menyatakan bahwa catatan internal perusahaan harus diselenggarakan dengan harga pokok. Berdasarkan penelitian penulis maka perusahaan telah melakukan pencatatan pembelian dengan harga yaitu harga beli dan begitu juga dengan perkiraan-perkiraan lain yang mempengaruhi pembelian.

Berikut ini penulis akan menyajikan sistem pencatatan dan penilaian persediaan, yaitu :

Tabel I
Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Kode	Jenis Barang	Keterangan
00	Bahan kimia dan pupuk	6.103.350
01	Bahan bakar dan pelumas	8.199.400
02	Ban, mesin dan pelengkapanya	1.280.741
03	Persediaan alat kantor	0
04	Bahan bangunan	9.970.840
05	Peralatan listrik	12.060.763
06	Barang-barang cat	4.995.100
07	Bahan uap dan persediaan air	18.889.145
08	Barang dan peralatan rel	0
09	Peralatan pertanian	5.647.950
10	Barang-barang bengkel	10.806.125
11	Bahan dan alat pengepakan	0

12	Peralatan bengkel	2.948.000
13	Perabot	0
14	Onderdil instalasi tenaga listrik dan air	0
15	Onderdil instalasi pabrik	9.325.415
16	Onderdil fasilitas pengangkutan	17.912.290
17	Onderdil perlengkapan pertanian	17.290.900
18	Bahan makanan karyawan	4.214.925
19	Bahan pelengkap rumah sakit	0
20	Bahan baku dan pelengkap lain-lain	275.000

Sumber : PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu

C. Perencanaan Persediaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dengan kondisi baru secepat mungkin.

Perencanaan persediaan pada dasarnya terdiri dari serangkaian kegiatan yang ditetapkan sebelum aktivitas dilaksanakan sehingga tujuan operasional secara keseluruhan tercapai. Sasaran akhir dari perencanaan persediaan ini adalah untuk menekan sekecil mungkin kerugian yang timbul karena kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Perencanaan persediaan harus dapat menjamin bahwa

persediaan barang yang tersedia akan dapat memenuhi target penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya

Perencanaan yang pertama kali dilakukan pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu adalah perencanaan penjualan. Setelah penjualan direncanakan, ada tiga tambahan perencanaan yang dibutuhkan, yaitu :

- a. Jumlah persediaan yang ada di perusahaan pada awal periode.
- b. Jumlah pembelian yang dilakukan untuk periode yang akan datang.
- c. Jumlah persediaan yang diharapkan pada akhir periode.

Perusahaan setiap tahunnya membuat rencana jangka pendek yang dituangkan rencana kegiatan dan anggaran persediaan. Oleh karena itu pada setiap awal periode akuntansi, perusahaan membuat anggaran persediaan barang yang memperhatikan besarnya nilai persediaan awal barang, besarnya pembelian barang, besarnya persediaan akhir barang serta besarnya harga barang.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu sebelum melakukan pemesanan persediaan terlebih dahulu dilakukan perencanaan perhitungan dalam pemesanan terhadap jenis-jenis persediaan yang dimiliki berbeda antara jenis persediaan yang satu dengan persediaan yang lain. Dimana perencanaan perhitungan pemesanan terhadap persediaan tersebut antara lain :

1. Perencanaan pemesanan persediaan bahan baku
2. Perencanaan pemesanan persediaan bagian produksi/komponen yang dibeli.
3. Perencanaan pemesanan persediaan bahan pembantu/penolong.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu menetapkan perencanaan persediaan berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya dan data persediaan akhir.

D. Pengawasan Persediaan

Pengawasan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjamin kelancaran operasional agar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun serta untuk mememnuhi pelanggan dan juga untuk menjaga harta kekayaan perusahaan.

Seluruh persediaan/stock barang yang dikelola oleh PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu seluruhnya dicatat/dilaporkan dalam organisasi persediaan dan seluruh kegiatan tersebut harus ditembuskan/diketahui oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) berarti dengan demikian hubungan antara pengawasan dengan persediaan tidak dapat dipisahkan karena seluruh persediaan tetap diketahui oleh pengawas.

Adapun hubungan pengawasan dengan persediaan pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu adalah :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan sampai kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pemberian secara kecil-kecilan dapat dihindarkan karena ini dapat berakibat biaya perusahaan menjadi besar.

Jadi dengan diadakannya pengawasan terhadap persediaan diharapkan dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi pengguna barang dan dana dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa tidak berarti dapat meleayapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau

terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi resiko tersebut menjadi sekecil mungkin.

Pengawasan terhadap persediaan pada PTP, Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu dapat dilakukan pada :

1. Pengawasan Physik
2. Pengawasan Akuntansi.
3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan.

ad.1. Pengawasan Physik

Pengawasan terhadap benda fisik sangat penting dan bertujuan untuk menghindari kerusakan maupun pencurian terhadap bahan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu tempat khusus penyimpanan bahan berupa gudang, baik keamanan maupun keselamatan gudang itu. Di dalam gudang bahan-bahan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dengan cepat diketahui bahan apa yang berkurang. Ada dua jenis pengawasan fisik yang dilaksanakan oleh PTP, Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu, yaitu :

a. Stock Opname.

Stock Opname merupakan istilah yang digunakan untuk perhitungan/pemeriksaan stock barang pada tanggal 1 setiap bulannya oleh tim verifikasi. Hasil stock opname dibukukan ke dalam Daftar Pemeriksaan Persediaan Barang (AU-55), daftar ini dilaporkan ke manajer melalui KDTU. Stock opname ini juga merupakan suatu sistem pengawasan untuk menghindari terjadinya manipulasi pembukuan dan untuk mengetahui jumlah

barang/bahan yang tersisa apakah sesuai dengan fisik dan krtu gudang.

Adapun tahap – tahap pelaksanaan stock opname sebagai berikut :

- 1) Pre stock opname
 - a) Penjadwalan stock opname
 - b) Pengorganisasian stock opname
 - c) Pelatihan karyawan
 - d) Penentuan lokasi
 - e) Persiapan formulir stock opname
 - f) Persiapan barang.
 - g) Penerimaan dan pengiriman barang.
- 2) Pelaksanaan stock opname
 - a) Pengisian formulir stock opname
 - b) Perhitungan barang.
 - c) Pengawasan formulir stock opname
 - d) Cross check hasil stock opname
 - e) Sampling hasil stock opname
- 3) Setelah stock opname
 - a) Menghitung hasil stock opname
 - b) Membuat rekap hasil stock opname
 - c) Menyusun laporan-laporan

b. Pencegahan Terhadap Pencurian

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu dalam melakukan pencegahan terhadap pencurian barang persediaan menggunakan :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

1. Penggunaan alat sensormatic

Pada saat ini perusahaan menetapkan kebijaksanaan menggunakan alat sensormatic pada jenis persediaan yang bernilai tinggi karena akumulasi dari kerugian yang ditimbulkan pencurian yang bernilai tinggi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan persediaan yang bernilai rendah.

2. Satuan pengaman (security team)

Disamping memberikan rasa aman satuan pengaman juga berfungsi mengawasi kemungkinan terjadinya pencurian.

Apabila stock opname sudah dilaksanakan maka bagian inventory control akan membuat laporan selisih stock opname. Jika ada selisih antara persediaan akhir menurut pembukuan dengan jumlah menurut perhitungan fisik maka dilakukan penyesuaian. Dengan adanya selisih ini pihak manajemen akan mencari penyebabnya apakah karena kurangnya pengawasan atau kesalahan pencatatan persediaan. Dari hasil pemeriksaan ini pihak manajemen dapat melakukan perbaikan bila dalam sistem pengolahan persediaan maupun dalam pelaksanaannya.

ad.2. Pengawasan Akuntansi

Pengawasan ini timbul karena jumlah persediaan pada waktu pembelian bahan dan penyimpanan proses produksi, sehingga apa yang terjadi di dalam gudang dapat diketahui tanpa pemeriksaan langsung ke gudang. Dengan demikian suatu saat kartu-kartu persediaan menunjukkan sisa tertentu dan tidak ada kekeliruan dalam pencatatan, maka seharusnya jumlah sisa tersebut cocok dengan jumlah

sisa barang fisik di gudang.

Pengawasan ini dilakukan oleh PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu terhadap persediaan yang ada digudang dengan cara melakukan membuat pencatatan khusus mengenai jumlah persediaan yang ada digudang dan membuat kartu persediaan, hal ini bertujuan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui dengan pasti berapa jumlah persediaan yang ada di gudang sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang ada.

PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu dalam melakukan pengawasan persediaan memiliki buku manual akuntansi yang berisi kebijaksanaan dan prosedur penerapan sistem akuntansi ke dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Manual buku tersebut merupakan sumber acuan resmi tentang prosedur penyusunan laporan keuangan dan berbagai kebijaksanaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam penerapannya.

Sistem akuntansi keuangan adalah

ad.3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan

Pengawasan ini timbul karena barang yang dibutuhkan sering tidak mencukupi dengan barang yang tersedia di gudang sehingga harga di pasar tidak terkendali.

Pengawasan persediaan di PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu mempunyai empat fungsi utama, yaitu :

a. Pengukuran hasil operasi, fungsi ini mencakup :

- Mengkuantifikasikan informasi mengenai jumlah dan nilai uang dari dokumen-dokumen transaksi.

- Menggunakan informasi di atas sebagai persiapan laporan bagi manajemen perusahaan.
- b. Pencatatan dan pengendalian aktiva dan kewajiban, fungsi ini mencakup upaya pencatatan dan pertanggungjawaban berbagai jenis aktiva dan kewajiban perusahaan.
- c. Terciptanya efisiensi dalam setiap kegiatan perusahaan, fungsi ini mencakup penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasi harian secara efisien.
- d. Penyediaan informasi bagi perencanaan kegiatan, evaluasi kerja dan penyesuaian rencana.

Fungsi ini meliputi penggunaan informasi akuntansi untuk pengawasan persediaan, perencanaan, evaluasi dan pengendalian keuangan. Fungsi perencanaan, evaluasi dan pengendalian sangat penting bagi perusahaan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dan hasil kegiatannya kepada atasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang perencanaan dan pengawasan persediaan CPO pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan persediaan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan anggaran. Pertimbangan penyusunan anggaran didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu.
2. Pengawasan persediaan yang dilakukan PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu untuk melindungi fisik persediaan serta seperangkat kebijakan dan prosedur untuk mengantisipasi penyelewengan dan manipulasi karyawan terhadap persediaan barang. Pengawasan fisik diupayakan melalui tersedianya sebuah gudang permanen yang dilengkapi dengan pengamanan yang mencukupi serta perlengkapan lain yang dapat melindungi persediaan dari pencurian maupun penurunan kualitas barang. Gudang dijaga oleh petugas gudang yang bertugas mengawasi barang yang masuk serta mengeluarkan barang dari gudang setelah ada persetujuan dari yang berwenang.
3. Kerjasama antar bagian belum berjalan harmonis, dimana masih terlihat sebagian unit kerja masih menganggap bahwa unitnya adalah terpenting

dibandingkan dengan unit kerja lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

4. Sistem pengawasan persediaan Pada PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu, sudah baik dan benar. Ini dapat dilihat dari tidak adanya persediaan barang di gudang yang menumpuk terlalu besar yang mengakibatkan timbulnya kerugian berupa biaya perawatan / penyimpanan dan kemungkinan turunya kualitas barang tersebut.
5. Prosedur persedian dan distributor informasi dalam perusahaan menggunakan : sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pencatatan persediaan dan pengawasan persediaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas penulis menyajikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu :

1. Perlu adanya pengawasan yang fleksibel agar karyawan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kerjanya.
2. Dalam melakukan kegiatannya, PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu sebaiknya merinci dan mengevaluasi lebih dahulu rencana-rencana pengawasan sebelum pelaksanaan dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam melaksanakan tugas.
3. Untuk menghindari kekakuan dalam pelaksanaan koordinasi kerja, sebaiknya antara atasan dan bawahan menjalin hubungan kekeluargaan dalam suasana kerja. Sehingga tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

4. Perlu kiranya pimpinan mempertimbangkan kedudukan dan posisi petugas gudang dalam struktur organisasi. Ada baiknya dilakukan rekrutisasi dengan menempatkan petugas gudang menjadi bagian tersendiri. Berarti petugas gudang sebaiknya bertanggung jawab langsung kepada Manajer untuk menjamin efektivitas kerjanya. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan sistem pengawasan persediaan pada perusahaan.
5. Sebaiknya perusahaan melakukan penetapan anggaran persediaan dengan lebih cermat dan lebih terinci terhadap semua barang yang disimpan, mengingat besarnya investasi perusahaan pada persediaan. Bila kesulitannya adalah dalam perkiraan, maka perusahaan melakukan riset dan penelitian yang lebih insentif terhadap persediaan barang yang ada digudang sehingga dapat disusun perencanaan yang lebih akurat yang tentunya lebih berdaya guna dalam menunjang efisiensi dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2000
- Donall E. Kesso, Jerry, Weygant, **Intermediate Accounting**, Edisi Ketiga Belas, Jilid Dua, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta, 2001.
- Freddy Rangkuti, **Manajemen Persediaan**, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- James D. Wilsom dan John B. Champbell, **Controllershship The Work Of The Managerial Accountant (Controllershship Tugas Akuntan Manajemen)**, Edisi Ketiga, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Jakarta, 1998.
- Lubis, Syarifuddin, H.A, **Selayang Pandang PTP. Nusantara IV (Persero) Kebun Pabatu**, Penerbit SDM & Umum Unit Kebun Pabatu, Tebing Tinggi, 2005.
- Mulyadi & Kanaka Puradireja, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Robert Z. Mockler, **The Management Control**, Diterjemahkan Oleh Ny. Grace M. Rochmauli, Edisi Khusus, Penerbit CV. Amanada, Yogyakarta, 1993.
- S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Satu, Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1998.
- Sofyan Assouri, **Manajemen Produksi**, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1999.
- Winarno Surakhman, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik**, Edisi III, Cetakan Kedelapan Belas, Penerbit Tarsito, Bandung, 2001.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Sutrisno Hadi, **Metodologi Riset**, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004, PSAK No. 1.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24